



Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Lindawati Farida Tampubolon¹, Mardiaty Br Barus², Angenia Itoniat Zega³

¹Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima,
Disetujui,
Dipublikasikan,

Kata Kunci:
Fungsi Kognitif,
Activity Daily Living,
Lansia.

Keywords:
Cognitive Function,
Activity Daily Living,
Elderly.

Abstrak

Latar Belakang : Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Usia seseorang yang semakin bertambah akan mengalami kemunduran akibat proses penuaan, seperti kemunduran fungsi sel-sel tubuh sehingga dapat mempengaruhi perubahan penampilan, perubahan fisik, penurunan fungsi kognitif, perubahan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perubahan motorik. Masalah perubahan fungsi tubuh dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif menjadi penyebab terbesar ketidakmampuan bagi lansia dalam melakukan aktivitas secara normal sehari-hari, dan ketergantungan untuk merawat diri sendiri.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam Activity Daily Living Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan populasi 176 orang menggunakan rumus *vincent gaspersz* dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden.

Hasil : Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

Kesimpulan : Penelitian ini diharapkan sebagai alternatif petugas kesehatan di panti jompo binjai untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif terhadap permasalahan yang berhubungan dengan penanganan ketergantungan lansia dalam aktivitas sehari-hari dengan cara petugas kesehatan berperan aktif dalam meningkatkan fungsi kognitif lansia agar mereka mampu untuk merawat dirinya sendiri demi kelangsungan hidupnya.

Abstract

Introduction : Elderly is someone who has reached the age of 60 years and over. The age of a person who is getting older will experience a decline due to the aging process, such as deterioration of the function of body cells so that it can affect changes in appearance, physical changes, decreased cognitive function, changes in the five senses such as vision, hearing, feelings, and motor changes. The problem of changes in body function can result in decreased cognitive function being the biggest cause of the inability for the elderly to carry out normal daily activities, and dependence on taking care of themselves.

Goals : The purpose of this study was to determine the relationship between cognitive function and the independence of the elderly in Daily Living Activity at the UPT Social Services for the Elderly of Binjai, North Sumatra Province in 2021.

Method : This study was a correlation study with a cross sectional design. Sampling was done by simple random sampling technique with a population of 176 people using the formula *vincent gaspersz* with a total sample of 62 respondents.

Result : The statistical test results obtained *p-value* 0.000 ($P < 0,05$), which

indicates a relationship between cognitive function and the independence of the elderly in daily living activities at the Binjai Elderly Social Service Unit, North Sumatra Province in 2021.

Conclusion : *This research is expected to be an alternative for health workers in the Binjai nursing home to increase promotional efforts and preventive against problems related to handling dependence of the elderly in daily activities by means of health workers playing an active role in improving cognitive function of the elderly so that they are able to care for themselves for their survival.*

Koresponden Penulis :

Lindawati Farida Tampubolon
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : linda.tampubolon@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya proporsi lanjut usia, menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada lansia. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses penuaan, terjadinya kemunduran fungsi sel-sel tubuh, dan menurunnya fungsi sistem imun tubuh sehingga muncul penyakit-penyakit karena kemunduran fungsi tubuh yaitu gangguan gizi, penyakit infeksi, masalah kesehatan gigi dan mulut (Sesar et al., 2019). Bertambahnya umur seseorang dapat mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik terutama pada penurunan peran sosial. Penurunan fungsi tubuh pada lansia mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari memerlukan bantuan orang lain (Supriyatno & Fadhilah, 2016).

Populasi lanjut usia sangat membutuhkan perhatian yang memadai terutama bagi masalah kesehatan lansia. Secara individu pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Menurut *World Health Organization* (WHO), penurunan terbesar aktivitas fisik datang dari seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, cenderung semakin berkurang daya tahan fisik mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Hutasuhut et al., 2020). Penuaan juga menyebabkan penurunan respon motorik pada sistem saraf pusat sehingga pada lansia mengalami penurunan fungsi gerak baik mobilitas maupun kemampuan perawatan diri yang meliputi penurunan kemampuan aktivitas kehidupan sehari-hari (Tribowo & Frilasari, 2018).

Hasil penelitian Simorangkir, L., & Sinaga, E (2019) menyatakan bahwa kemandirian lansia dalam memenuhi ADL kurang seperti 25% lansia kuku panjang dan kotor, 35% lansia gigi karies, sikat gigi 1x sehari, rambut berbanyak dan ada ketombe, 15% lansia terdapat serumen di lubang telinga. 15% lansia mengeluh gatal-gatal di seluruh tubuh dan tampak luka bekas garukan, jarang mandi, tercium aroma tidak enak.

Gangguan fungsi kognitif merupakan penyebab utama ketergantungan lansia pada orang lain. Kualitas hidup lanjut usia dinilai dengan kemandirian seorang lansia dan kemampuan lansia menikmati masa tuanya. Salah satu bentuk untuk mengukur kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah *activity daily living* (ADL). ADL sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan manusia secara rutin dan menyeluruh (Shah et al., 2017).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Lansia dirasakan semakin mirip dengan anak-anak, dalam ketergantungan pemenuhan kebutuhan dasarnya, inilah yang menyebabkan pada akhirnya lansia ditempatkan di panti jompo untuk merawat lansia yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pemikiran lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia untuk berpikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya (Rohaedi et al., 2016).

Faktor utama yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) adalah penurunan fungsi kognitif. Memasuki usia lanjut, seseorang berpotensi untuk mengalami perubahan sifat, seperti: bersifat kaku dalam melakukan kegiatan, kehilangan minat, tidak memiliki keinginan-keinginan tertentu, maupun kegemaran yang sebelumnya pernah ada. Aktivitas kehidupan

harian disingkat ADL (*activity of daily living*) merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL meliputi beberapa kegiatan yaitu ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat (Azizah, 2017).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tahun 2015 jumlah lanjut usia dengan gangguan kognitif di seluruh dunia diperkirakan mencapai 47.470.000, mencapai 75.630.000 pada tahun 2030 dan 135.460.000 pada tahun 2050. Salah satu gangguan kognitif yang paling sering terjadi pada lansia yaitu demensia. Demensia lebih sering terjadi pada wanita yaitu 16% sedangkan pada pria 11%. Kenaikan usia per 5 tahun dari usia 60 tahun akan meningkatkan 2 kali lipat risiko mengalami penurunan fungsi kognitif. (Pramadita et al., 2019).

Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total penduduk (BPS, 2017) (Nugraha & Aprillia, 2020). Di Propinsi Riau pada tahun 2020 jumlah populasi lansia terhitung dari usia 50 tahun keatas didapatkan 551.104 jiwa atau 10,38% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di wilayah Propinsi Riau, sedangkan khusus di Kota Pekanbaru berjumlah 84.495 jiwa atau 10,52% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Pekanbaru (Profil Riau, 2015).

Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar pelaksanaan ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan pelaksanaan ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (Kuswati et al., 2020). Penurunan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu maupun lingkungan. Faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor genetik, dan riwayat penyakit. Sedangkan faktor lingkungan meliputi hubungan/keterlibatan sosial (*social engagement*) dan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas kognitif (Hutasuhut et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sri rezeki dan David (2017) yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dengan jumlah responden 78 orang didapatkan data bahwa subjek dengan fungsi kognitif yang buruk sebanyak 45 orang (56,4%) dan subjek dengan fungsi kognitif yang baik sebanyak 34 orang (43,6%). Data ini menunjukkan bahwa lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai rata-rata memiliki fungsi kognitif yang buruk dan akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia untuk kelangsungan hidupnya (Pasaribu & Simangunsong, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam *Activity Daily Living* (ADL) di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut usia yang berusia >60 tahun ke atas yang berjumlah 176 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus *vincent gaspersz* dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Pengolahan data yang digunakan secara bivariat dengan uji *Pearson Coefficient Correlation* dengan lambang “r” atau “R”.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 (n=62)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
a. Lanjut usia (60-74)	44	71,0
b. Lanjut usia tua (75-90)	18	29,0
c. Usia sangat tua (> 90)	0	0
Total	62	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	32	51,6
b. Perempuan	30	48,4

Total	62	100
Agama		
a. Islam	56	90,3
b. Khatolik	1	1,6
c. Kristen Protestan	5	8,1
Total	62	100
Status Pernikahan		
a. Sudah Menikah	60	96,8
b. Belum Menikah	0	0
c. Janda	2	3,2
d. Duda	0	0
e.		
Total	62	100
Suku		
a. Batak Toba	52	83,9
b. Karo	4	6,5
c. Simalungun	1	1,6
d. Jawa	4	6,5
e. Nias	1	1,6
Total	62	100
Tingkat Pendidikan		
a. SD	30	48,4
b. SMP	24	38,7
c. SMA	8	12,9
d. Diploma	0	0
e. Sarjana	0	0
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 62 responden menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden lanjut usia muda sebanyak 44 orang (71,0%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (51,6%), berdasarkan karakteristik agama responden mayoritas beragama islam sebanyak 56 orang (90,3%), berdasarkan karakteristik status pernikahan mayoritas responden sudah menikah sebanyak 60 orang (96,8%), berdasarkan karakteristik suku mayoritas responden suku batak toba sebanyak 52 orang (83,9%), berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 30 orang (48,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Variabel Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 (n=62)

Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Fungsi Kognitif	62	20,16	20,50	5,904	9-28	18,66-21,66

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan rerata fungsi kognitif pada lansia adalah 20,16 dengan median 20,50, dengan standar deviasi 5,904. Nilai terendah yaitu 9 dan nilai tertinggi yaitu 28. Rerata lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif berdasarkan hasil estimasi interval 18,66-21,66 ($\alpha=0,05$).

Tabel 3. Distribusi Responden Variabel *Activity Daily Living* Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
<i>Activity daily living</i>	62	11,27	12	4,764	3-18	10,06-12,48

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan rerata *activity daily living* pada lansia adalah 11,27 dengan median 12, dengan standar deviasi 4,764. Nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 18. Rerata lansia yang mengalami ketergantungan dalam *activity daily living* berdasarkan hasil estimasi interval adalah 10,06-12,48 ($\alpha=0,05$).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam *Activity Daily Living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

		Fungsi Kognitif	<i>Activity Daily Living</i>
Fungsi Kognitif	Pearson Correlation	1	,985**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
<i>Activity Daily Living</i>	Pearson Correlation	,985**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari korelasi pearson 0,985 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi sangat kuat dengan hubungan yang bermakna secara statistik antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Dengan demikian, Fungsi kognitif yang mengalami penurunan memberikan pengaruh yang besar dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada lansia.

4. PEMBAHASAN

1. Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 mengenai fungsi kognitif lanjut usia yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Mini Mental State Examination* didapatkan rerata fungsi kognitif lanjut usia yaitu 20,16 dengan hasil estimasi interval 18,66-21,66.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi kognitif lanjut usia mayoritas memiliki gangguan fungsi kognitif atau berada dibawah rerata normal yaitu 30. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan dan dijelaskan pada responden bahwa lanjut usia mengalami penurunan orientasi dalam mengenali waktu dan tempat, penurunan atensi dan kalkulasi dalam mengurangi angka berturut-turut sebanyak 5 kali dan mengeja kata, penurunan daya mengingat kata atau benda yang sudah di sebutkan sebelumnya, serta mengalami penurunan kemampuan mengenali benda dan mengulang bahasa. Oleh karena itu fungsi kognitif yang mengalami penurunan memberikan pengaruh yang besar dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk mendukung kelangsungan hidupnya.

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam proses memori dan sebagian *activity daily living*. Fungsi kognitif yang terganggu akan mempengaruhi fisik dan psikologi lansia (Nadira & Rahayu, 2020). Sebagian besar responden memiliki gangguan fungsi kognitif dengan rerata nilai 20,16. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, akan terlihat adanya perubahan-perubahan pada dirinya, meliputi berkurangnya kemampuan meningkatkan fungsi intelektual, berkurangnya kemampuan mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori, serta kemampuan mengingat kejadian masa lalu lebih baik dibandingkan kemampuan mengingat kejadian yang baru saja terjadi. Sehingga lansia membutuhkan perhatian keluarga dan lingkungan untuk kebutuhannya.

Penurunan fungsi kognitif tentunya mempengaruhi individu dan kehidupan sekitarnya termasuk keluarga. Selain itu juga dapat menurunkan kepercayaan diri, kualitas hidup dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri (Noor & Merijanti, 2020). Meningkatnya populasi lanjut usia maka akan meningkatkan masalah baru diberbagai bidang. Dalam bidang kesehatan, masalah baru yang seringkali dihadapi ialah berhubungan dengan cara untuk selalu mempertahankan kesehatan dari pada lansia sehingga para lansia mampu untuk melanjutkan fungsi kehidupan seperti: mampu beraktifitas fisik, serta mempertahankan fungsi sosial dan fungsi kognitif (Manurung et al., 2016).

Kognitif adalah salah satu fungsi tingkat tinggi otak manusia yang terdiri dari beberapa aspek seperti; persepsi visual dan konstruksi kemampuan berhitung, persepsi dan penggunaan bahasa, pemahaman dan penggunaan bahasa, proses informasi, memori, fungsi eksekutif, dan pemecahan masalah sehingga jika terjadi gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dilakukan penanganan yang optimal dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Toreh et al., 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit alzheimer dan malnutrisi. Dari faktor-faktor tersebut masalah-masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ ide baru dari luar (Anggraeni et al., 2020).

Fungsi kognitif akan mengalami penurunan secara normal seiring dengan penambahan usia. Selain itu, ada faktor risiko yang dapat memengaruhi penurunan fungsi kognitif yaitu keturunan dari keluarga, tingkat pendidikan, cedera otak, racun, tidak melakukan aktivitas fisik, dan penyakit kronik seperti parkinson, jantung, stroke serta diabetes. Penurunan fungsi kognitif dapat dihambat dengan melakukan tindakan preventif. Salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan lansia yaitu dengan memperbanyak aktivitas fisik (Sauliyusta & Rekawati, 2016).

Peningkatan pada fungsi kognitif dan kesehatan otak memiliki konsekuensi yang besar bagi kualitas hidup seseorang. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memperlambat penurunan fungsi kognitif dan mencegah terjadinya demensia, salah satunya adalah aktifitas fisik. Aktifitas fisik sendiri didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka dan menghasilkan energi. Kegiatan ini disinyalir merupakan salah satu metode yang dipercaya dapat mengurangi risiko penurunan fungsi kognitif terkait pertambahan usia (Noor & Merijanti, 2020).

Sri rezeki & David (2017) dari hasil penelitiannya jumlah responden 78 orang didapatkan bahwa terdapat 45 orang (56,4%) yang menunjukkan gangguan fungsi kognitif dengan kurangnya kemampuan mengenali benda dan obat-obatan mereka yang diberikan dalam panti jompo di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ayse, Nezihe, dan Nazife (2016), mengatakan bahwa dari jumlah responden 54 orang terdapat 34 orang (56,6%) yang menunjukkan gangguan fungsi kognitif dengan kurangnya kemampuan mengenali obat-obatan mereka, serta menangani urusan uang mereka telah menurun di Private Nursing Home di Mulgia, Turki.

Peneliti berasumsi bahwa di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai mengalami penurunan fungsi kognitif dipengaruhi oleh perubahan fisiologis struktur otak yang terjadi secara normal seiring dengan pertambahan usia. Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik, penurunan fungsi kognitif akan membawa dampak pada melambatnya proses berpikir dan mengingat, mengambil informasi dari memori, dan kehilangan minat akan mengalami penurunan yang signifikan pada kemampuan sebelumnya.

2. *Activity Daily Living* Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 mengenai *activity daily living* lanjut usia yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Barthel Index* didapatkan rerata *activity daily living* lanjut usia yaitu 11,27 dengan hasil estimasi interval 10,06-12,48.

Hasil penelitian ini menunjukkan *activity daily living* lanjut usia mayoritas memiliki ketergantungan pada orang lain atau berada dibawah rerata normal yaitu 20. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan dan dijelaskan pada responden bahwa lanjut usia mengalami penurunan status fungsional berupa penurunan kemampuan kekamar mandi, perawatan diri, berpindah tempat, serta naik turun tangga. Oleh karena itu *activity daily living* yang mengalami penurunan memberikan pengaruh yang besar dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Aktivitas yang dimaksud dapat meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, memilih aktivitas kegemaran (Aminuddin et al., 2020). Sebagian besar responden memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan rerata nilai 20,16. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia berbanding terbalik dengan peningkatan usia dimana bertambahnya usia maka akan menurun status fungsional yang berdampak pada kemunduran tingkat kemandirian seseorang.

Kemandirian merupakan tantangan untuk mempertahankan kemampuan fungsional dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dirumah, yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penurunan kemampuan fungsional pada penduduk lansia karena penuaan atau penyakit. Dengan demikian, aktivitas sehari-hari sangat penting dalam indikator kesehatan dan kemandirian fisik di lingkungan tempat tinggal serta dapat digunakan sebagai perencanaan perawatan jangka panjang pada lansia (Ayuningtyas et al., 2019).

Penurunan fungsi pada lansia mencakup perubahan psikologis, biologis, dan sosiologis. Perubahan psikologis dapat diakibatkan oleh perubahan dari yang dulunya bekerja, kemudian tidak bekerja, kesepian, stress, ketidakberdayaan, dan risiko penyakit yang diderita. Perubahan pada biologis terdiri dari penurunan fungsi sel, kemampuan motorik, massa otot, penurunan penglihatan dan indra pendengaran. Penurunan fungsi kognitif menjadi salah satu masalah kesehatan biologis yang sering muncul pada lansia, seseorang yang mengalami penurunan fungsi kognitif progresif secara bertahap, perubahan kepribadian dan perilaku, gangguan kognitif, memori, penalaran, bahasa dan kemampuan visuospatial akan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Perubahan sosiologis dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang memberikan penilaian terhadap pemahaman diri sendiri (Kodri & Rahmayati, 2016).

Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental, yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Perubahan-perubahan tersebut menuntut dirinya untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus. Apabila proses penyesuaian diri dengan lingkungannya kurang berhasil maka timbul berbagai masalah yang dapat menyertai lansia yaitu : ketidakberdayaan fisik yang menyebabkan ketergantungan pada orang lain, ketidakpastian ekonomi sehingga memerlukan perubahan total dalam pola hidupnya, membuat teman baru untuk mendapatkan ganti mereka yang telah meninggal atau pindah, mengembangkan aktivitas baru untuk mengisi waktu luang yang bertambah banyak, dan belajar memperlakukan anak-anak yang telah tumbuh dewasa (Risfi & Hasneli, 2019).

Kemandirian pada lansia dapat dinilai dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Riza et al., 2018).

Afifah, Rose, dan Husnil (2018) dari hasil penelitiannya jumlah responden 66 orang didapatkan bahwa terdapat 36 orang (54,5%) yang menunjukkan ketergantungan pada orang lain dengan kurangnya kemampuan dalam berpindah tempat, penurunan kemampuan kamar mandi, dan penurunan kemampuan makan dan minum di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluh Sicincin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Slamet, Suci, dan Aniq (2016) mengatakan bahwa dari jumlah responden 21 orang terdapat 15 orang (72%) yang menunjukkan ketergantungan pada orang lain dengan kurangnya kemampuan dalam melakukan aktivitas perawatan dirinya, kemampuan berjalan menurun, dan penurunan kemampuan makan dan minum di Panti Sosial Tresna Wredha Senjarawi Kota Bandung.

Peneliti berasumsi bahwa di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai mayoritas memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dipengaruhi oleh kondisi lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis, kurang imobilitas fisik merupakan masalah yang sering dijumpai pada lanjut usia di panti jompo binjai akibat berbagai masalah fisik, psikologi, dan lingkungan yang dialami oleh lansia. Imobilitas dapat menyebabkan komplikasi pada hampir semua sistem organ pada lansia yang menunjukkan lanjut usia tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari.

3. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam *Activity Daily Living* Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Hasil uji statistik *Pearson Coefficient Correlation* dengan lambang “r” atau “R” tentang hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang diteliti, diperoleh nilai $P\text{-value}=0,000$ ($P<0,05$). Dengan demikian H_0 gagal diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan april dimana responden didapatkan rerata fungsi kognitif lanjut usia yaitu 20,16 dengan hasil estimasi interval 18,66-21,66, dan didapatkan rerata *activity daily living* lanjut usia yaitu 11,27 dengan hasil estimasi interval 10,06-12,48. Dengan adanya gangguan fungsi kognitif pada lansia dapat menghambat sebagian besar *activity daily living* untuk memenuhi kebutuhan hidup lansia.

Hasil uji korelasi antara variabel fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sebesar 0,985 yang artinya sangat kuat dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi (sig,2 tailed) sebesar 0,000.

Dari hasil perolehan diatas, di dapatkan nilai koefisien determinasi variabel fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* yaitu sebesar 0,970. Hal ini menunjukkan bahwa *activity daily living* di pengaruhi oleh fungsi kognitif sebesar 97,0% sedangkan sisanya sebesar 3,0% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh besar dalam *activity daily living* adalah fungsi kognitif.

Activity daily living (ADL) merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal. Aktivitas tersebut mencakup ambulasi, makan, berpakaian, kamar mandi, dan berhias. kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari menggambarkan tingkat fungsional (mandiri atau tergantung). Kemandirian lansia dalam menjalankan seluruh aktivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satu diantaranya adalah fungsi kognitif, yaitu kemampuan mental yang terdiri dari atensi, kemampuan berbahasa, daya ingat, kemampuan visuospasial, kemampuan membuat konsep dan intelegensi (Supriyatno & Fadhilah, 2016).

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam memori dan sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-hari, penurunan kognitif juga akan menimbulkan masalah fisik dan psikologis pada lansia meliputi fungsi indera khusus, gairah, serta penurunan fungsi motorik. Sebaliknya responden dengan fungsi kognitif yang normal akan meningkatkan *activity daily living* yang mandiri. Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada lansia untuk mendukung kelangsungan hidupnya (Nadira & Rahayu, 2020).

Pada lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri akibat ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dengan semakin meningkatnya umur mengakibatkan perubahan-perubahan anatomi, seperti menyusutnya otak dan perubahan biokimiawi di Sistem Saraf Pusat (SSP) sehingga dengan sendirinya dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif (Manurung et al., 2016).

Adanya perubahan atau penurunan fungsi kognitif pada lansia, seperti gangguan memori, perubahan persepsi, masalah dalam berkomunikasi, penurunan fokus dan atensi dapat menjadi hambatan bagi lansia dalam melaksanakan tugas hariannya sehingga mempengaruhi kemandirian lansia (Anderson, 2017). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemandirian lansia dengan menggunakan kemampuan lansia dalam beraktivitas sehari-hari, kemampuan dalam hal ekonomi, serta kemampuan lansia berinteraksi dengan lingkungan sebagai indikator untuk menentukan kemandirian lansia (Anderson, 2017).

Heru & Nur Fadhilah (2016) dari hasil penelitiannya didapatkan nilai signifikan *P-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Fungsi kognitif merupakan fungsi utama untuk memelihara peran dan interaksi yang adekuat dalam lingkungan sosial. Kemunduran fungsi kognitif selanjutnya akan mempengaruhi pola interaksi lansia dengan lingkungan tempat tinggal, dengan anggota keluarga lain, juga pola aktivitas sosialnya sehingga akan menambah beban keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Syadillah, Faried (2020) dimana diketahui nilai signifikan *P-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living*. Kemandirian lansia dalam ADL merupakan kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. Status fungsional akan berbanding terbalik dengan tingkat ketergantungan, bermakna semakin menurun status fungsional maka semakin tinggi tingkat ketergantungan.

Gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang serius sebab dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kemandirian lansia. Memasuki usia lanjut, secara kejiwaan individu berpotensi untuk mengalami perubahan sifat, seperti: bersifat kaku dalam berbagai hal, kehilangan minat, tidak memiliki keinginan-keinginan tertentu, maupun kegemaran yang sebelumnya pernah ada. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kemunduran kemampuan kognitif yang akan berakibat pada kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya mulai dari aktivitas dasar dan juga aktivitas instrumental, dengan demikian memungkinkan adanya suatu ketergantungan lansia pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti beramsumsi bahwa gangguan fungsi kognitif akan berpengaruh besar pada lansia yang dapat menghambat berjalannya aktivitas sehari-hari lansia. Proses menua menyebabkan terjadinya gangguan kognitif, yang jelas terlihat pada daya ingat dan kecerdasan, yang meliputi cara berpikir lansia, daya ingat pada lansia yang mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari untuk kebutuhan hidupnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 62 responden tentang Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam *Activity Daily Living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Skor rerata fungsi kognitif pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 adalah 20,16 dengan standar deviasi 5,904 dari rerata skor normal adalah 30, Skor rerata *activity daily living* pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 adalah 11,27 dengan standar deviasi 4,764 dari skor rerata normal adalah 20, Ada hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam *activity daily living* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 dengan nilai *P-value* = 0,000, dan terdapat hubungan yang sangat bermakna dengan nilai korelasi 0,985 yang artinya sangat kuat dan bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M., Kapriliansyah, M., & Nopriyanto, D. (2020). The Level Of Independence Of The Elderly In The Activity Of Daily Living (ADL) At Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda Social Home Using The Barthel Index Method. *Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), 14–20.
- Anderson, E. (2017). *Fungsi Kognitif Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean Dan Balai Penyantunan Lansia Senja Cerah Manado*. 3(2), 114–123.
- Anggraeni, R., Jati, R. P., Harlina, E., Wijaya, S. E. N., & Rima, U. (2020). *Gambaran Tingkat Kognitif Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. 12(4), 567–574.
- Ayuningtyas, N. R., Mawarni, A., Agushyana, F., & Nugroho, R. D. (2019). Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 247–259.
- Azizah, N. (2017). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*. 1–10.
- Çevirme, A., Ugurlu, N., & Misirli, N. (2016). *The Relationship Between Daily Life Activities And The Cognitive Function Levels Of The Elderly in a Nursing Home*. 10(April). <https://doi.org/10.1080/09735070.2016.11905487>.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*. WINEKA MEDIA. <http://www.winekamedia.com>.
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). Burns And Grove's The Practice Of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, And Generation of Evidence. *Elsevier*, 8, 1–1192.
- Hurek, R. K. K. (2020). Factors Related to Elderly Independence in Activities of Daily Living. *Journal Of Ultimate Public Health*, 4(1).
- Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Tinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Psikologi Malahayati*, 2(1), 60–75.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Puskid SDM Kesehatan.
- Kodri, & Rahmayati, E. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari*. XII(1), 81–89.
- Kuswati, A., Sumedi, T., & Wahyudi. (2020). Elderly Empowerment Through The Activities Of Brain Function Cognitive Stimulation Elderly In Mersi Village District Banyumas. *Jurnal Bionursing*, 1(1), 122–132.
- Manurung, C. H., Karema, W., & Maja, J. (2016). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia di Desa Koka Kecamatan Tombulu. *E-Clinic*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14493>
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). *Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) Di UPT PSTW Khusnul Khotimah*. 64–68.

- Micelle, & Mlinac. (2016). Assessment Of Activities Of Daily Living, Self-Care, And Independence. *Arsip Neuropsychology Klinis*, 31, 506–516.
- Mursyid, S., & H, F. R. (2020). Hubungan Kesehatan Mental dan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1619–1624.
- Nadira, C. S., & Rahayu, M. S. (2020a). Hubungan Fungsi Kognitif Dan Aktivitas Kemandirian Kehidupan Sehari-Hari (ADL) Pada Lansia di Panti Darussa'adah dan An-Nur Lhokseumawe. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(3).
- Nadira, C. S., & Rahayu, M. S. (2020b). The relationship Of Cognitive Function And Independence Activities Of Daily Living (ADL) In Elderly At Panti Darussa'adah and An-Nur Lhokseumawe. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(September 2017).
- Noor, C. A., & Merijanti, L. T. (2020). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.8-14>
- Nugraha, S., & Aprillia, Y. T. (2020). Health-Related Quality of Life Among the Elderly Living in the Community and Nursing Home. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 419–425.
- Nugroho, W. (2018). *Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik* (M. Ester (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika.
- Pasaribu, S. R. P., & Simangunsong, D. M. T. (2017). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Fungsi Kognitif Dan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2016. *Nommensen Journal of Medicine*. Juli 2017, 3(1), Hal. 1-6, April, 1–6.
- Piadehkouhsar, M., Ahmadi, F., Khoushknab, M. F., & Rasekhi, A. A. (2019). *The Effect of Orientation Program Based on Activities Of Daily Living On Depression, Anxiety, and Stress in the Elderly*. 7(3), 170–180.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012a). *Nursing Research Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wikins.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012b). *Nursing Research Principles And Methods* (L. W. & Wikins (ed.); Seventh). Cina.
- Pramadita, A. P., Wati, A. P., & Muhartomo, H. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia. *Kedokteran Di Ponegoro*, 8(2), 626–641.
- Putthinoia, S., Lersilp, S., & Chakpitak, N. (2016). Performance in Daily Living Activities of the Elderly while Living At Home or Being Home-Bound in a Thai Suburban Community. *Procedia Environmental Sciences*, 36, 74–77. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2016.09.015>
- Risfi, S., & Hasneli. (2019). Kemandirian Pada Usia Lanjut. *Psikologi*, 152–165.
- Riza, S., Desreza, N., & Asnawati. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living (Adl) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Aceh Medika*, 2(1), 166–170.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Pendidikan Dan Keperawatan*, 2(1).
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Aktivitas Fisik Mempengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Keperawatan Indonesia*, 19(2), 71–77.
- Sesar, D. M., Fakhurrazy, & Panghiyangani, R. (2019). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Kalimantan Selatan. *Mutiara Medika (Kedokteran Dan Kesehatan)*, 19(1), 27–31. <https://doi.org/10.18196/mm.190125>
- Shah, T. M., Weinborn, M., Verdile, G., Sohrabi, H. R., & Martins, R. N. (2017). *Enhancing Cognitive Functioning in Healthy Older Adults: A Systematic Review of the Clinical Significance of Commercially Available Computerized Cognitive Training in Preventing Cognitive Decline*. <https://doi.org/10.1007/s11065-016-9338-9>
- Simorangkir, L., & Sinaga, E. (2019). Self-Care Agency Improves Personal Hygiene Of Elderly In A Nursing Home In Binjai [Self-Care Agency Meningkatkan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Werda Binjai]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 60–67
- Sunarti, S., Ratnawati, R., Nugrahenny, D., Nurlaila, G., Budianto, R., Pratiwi, I. C., & Prakosa, A. G. (2019). *Prinsip Dasar Kesehatan Lanjut Usia (GERIATRI)* (S. Sunarti (ed.)). UB Press.

- Supriyatno, H., & Fadhilah, N. (2016). *Fungsi Kognitif Lansia Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas*. 5(9).
- Surahman, Rachmad, M., & Sudibyo Supardi. (2016). *Metologi penelitian*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Toreh, M. E., Pertiwi, J. M., & Warouw, F. (2019). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting. *Jurnal Sinaps*, 2(1), 33–42.
- Tribowo, H., & Frilasari, H. (2018). Relationship Between Family Duties In Concerning Care Level Of Independence Of Parents In Daily Activities In Sumolawang Hamlet, Sumolawang Village, Mojokerto District. *Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 2, 126–130.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. AE MEDIA GRAFIKA.